

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 1 ATAP SATU RAWAMERTA KARAWANG

Auliya Putri Cahyani^{1*}, Nofa Anggraini²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: cahyaniaulia3105@gmail.com

Disubmit: 09 Agustus 2024

Diterima: 16 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16833>

ABSTRACT

In the 2020 Indonesian population census, the Central Statistics Agency (BPS) reported that there were 75.4 million teenagers in the 10-19 year age group, namely 27.94% of the total population of 270 million people. According to BPS West Java Province (2021), there are 1,954,415 teenagers in the 10-14 year age group, and 1,975,844 teenagers in the 15-19 year age group. BKKBN conducted in West Java Province, 83% of teenagers did not know the correct conception of reproductive health, 61.8% did not know about menstrual problems, 40.6% did not know the risk of teenage pregnancy, and 42.4% did not realize the risk of sexually transmitted diseases. To determine the relationship between the level of reproductive health knowledge and vulva hygiene behavior during menstruation in adolescent girls. This research uses a descriptive correlational research design with a cross-sectional approach. The sampling technique was a total sampling of 35 respondents. Technical data analysis uses univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test (X²) SPSS version 26 program. Based on the distribution of respondents based on knowledge, results were obtained with 19 students having good knowledge (54.3%), the distribution of respondents based on vulva hygiene behavior was obtained with results of 18 respondents showing good vulva hygiene behavior (51.4%). So it was found that there was a relationship between knowledge and vulva hygiene behavior during menstruation in teenagers at SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang (P-Value = 0.012). There is a relationship between reproductive health knowledge and vulva hygiene behavior during menstruation in adolescent girls. It is hoped that schools can provide more information to increase knowledge about reproductive health with vulva hygiene behavior during menstruation and facilitate school facilities such as holding counseling about reproductive health so that teenagers understand better and can apply it in their daily lives better.

Keywords: Knowledge, Vulva Hygiene, Reproductive Health

ABSTRAK

Pada sensus penduduk Indonesia tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terdapat 75,4 juta remaja pada kelompok usia 10-19 tahun, yaitu 27,94% dari total penduduk sebanyak 270 juta jiwa. Menurut BPS Provinsi Jawa Barat (2021), terdapat 1.954.415 remaja pada kelompok umur 10-14 tahun, dan 1.975.844 remaja pada kelompok umur 15-19 tahun. BKKBN yang dilakukan di

Provinsi Jawa Barat, 83% remaja tidak mengetahui konsepsi kesehatan reproduksi yang benar, 61,8% tidak mengetahui masalah menstruasi, 40,6% tidak mengetahui risiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak menyadari risiko penyakit menular seksual. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling sebanyak 35 responden. Teknis analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* (X^2) program SPSS versi 26. Berdasarkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil dengan 19 siswa memiliki pengetahuan baik (54,3%), distribusi responden berdasarkan perilaku *vulva hygiene* didapatkan dengan hasil 18 responden yang menunjukkan perilaku kebersihan vulva yang baik (51,4%). Maka didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang ($P\text{-Value} = 0,012$). Ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Diharapkan agar pihak sekolah dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dan memfasilitasi fasilitas sekolah seperti mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi agar remaja lebih mengerti dan dapat menerapkan pada keseharian dengan lebih baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan penting yang harus diperhatikan remaja adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi meliputi kesehatan jasmani, biologis, psikis, mental, spiritual, dan ekonomi, dan tidak hanya sehat agar seseorang dapat menjalani kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum atau sesudah menikah, tetapi juga sehat agar seseorang dapat mempunyai kehidupan seksual yang aman dan memuaskan. kehidupan seksual yang aman dan memuaskan (Nelwan, 2019). Remaja adalah masyarakat yang berada dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun, dan seorang wanita pada masa remaja banyak mengalami perubahan fisik dan mental, menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan fisik,

mental, perubahan biologis, dan sosial. Keluarnya menstruasi adalah salah satu tanda pubertas bagi wanita yang belum mencapai usia remajanya (Khotijah, 2020)

Remaja perempuan mulai belajar tentang organ reproduksi mereka. ISK (Infeksi Saluran Kemih) dan ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) menyerang organ reproduksi wanita. Ovarium, saluran tuba, rahim, vagina, dan vulva merupakan organ reproduksi wanita.. Hal ini karena uretra wanita lebih pendek dibandingkan uretra pria. Dalam hal ini, masalah kesehatan reproduksi wanita muda harus diperhatikan. Menjaga bagian luar vagina, atau kebersihan vulva, adalah satu hal yang menarik perhatian. (Hako, 2022)

Remaja putri sering mengabaikan kebersihan vulva hygiene sehingga jamur berkembang biak apabila area organ

reproduksinya lembab dan tidak bersih. Dampak yang terjadi jika remaja putri tidak memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik adalah bisa terkena infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks, kemandulan dan masalah kesehatan reproduksi lainnya. Karena *vulva* merupakan organ kelamin bagian luar, kebersihan *vulva* akan berpengaruh pada kebersihan organ kelamin bagian dalam. Jika *vulva hygiene* tidak dilakukan dengan baik sejak dini infeksi bakteri dari luar dapat masuk ke vagina dan akan menimbulkan masalah kesehatan reproduksi dimasa yang akan datang.

Pada sensus penduduk Indonesia tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terdapat 75,4 juta remaja pada kelompok usia 10-19 tahun, yaitu 27,94% dari total penduduk sebanyak 270 juta jiwa. Menurut BPS Provinsi Jawa Barat (2021), terdapat 1.954.415 remaja pada kelompok umur 10-14 tahun, dan 1.975.844 remaja pada kelompok umur 15-19 tahun. Dengan demikian, tingginya persentase remaja pada kelompok usia ini menunjukkan potensi diri yang negatif (Syahrini, 2024). Hal ini akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan remaja tersebut

Berdasarkan dokumen BKKBN tahun 2021, data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa 78% remaja menyatakan tidak mengetahui apa yang terjadi pada tubuhnya dan 68% remaja menyatakan belum pernah mendengar penyakit menular seksual. Berdasarkan temuan survei BKKBN yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat, 83% remaja tidak mengetahui konsepsi kesehatan reproduksi yang benar, 61,8% tidak mengetahui masalah menstruasi, 40,6% tidak mengetahui risiko kehamilan remaja, dan 42,4% tidak menyadari risiko penyakit menular

seksual. (Khasanah, 2021). Pemahaman remaja yang buruk tentang kesehatan reproduksi dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, diantaranya terkait penyakit menular seksual dan kelahiran pada remaja yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan (Syahrini, 2024)

Hasil penelitian terdahulu Natalia dkk (2023) dibuktikan dengan uji statistik *Wilcoxon sign* yang menemukan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah penyuluhan, dari 23 responden diketahui bahwa rerata pengetahuan tentang *vulva hygiene* sebelum penyuluhan sebesar 29.35 dan setelah diberikan penyuluhan tentang *vulva hygiene* sebesar 34.35. Selanjutnya penelitian menurut Ratih dkk (2022) menyatakan bahwa pengetahuan tentang *vulva hygiene* memiliki pengaruh yang paling besar yaitu 57,4% dari 47 responden terhadap perilaku *vulva hygiene*.

Pada survey awal yang telah dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juni 2024 di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang. Dengan melalui wawancara terhadap 10 siswi didapatkan hasil bahwa 6 siswi memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Dari hasil survei yang didapatkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang 2024"

Remaja di bangku sekolah menengah pertama termasuk dalam rentang usia remaja madya, yaitu antara usia 13 hingga 15 tahun. Remaja melewati masa pubertas pada fase ini, yaitu saat mereka mulai mengalami perubahan pada

dirinya, termasuk perubahan kognitif. pada fase ini, remaja biasanya mulai bertingkah laku, berpikir, dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Selain itu, terdapat perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh, seperti mulainya menstruasi pada remaja putri dan berfungsinya organ reproduksi. Kesimpulan: Mengingat remaja putri masih berada pada masa pubertas, maka penting untuk memahami pentingnya perilaku kebersihan vulva pada masa remaja untuk mencegah dampak buruk terhadap kesehatan reproduksi di kemudian hari.

KAJIAN PUSTAKA

Perubahan terjadi pada banyak level selama masa remaja, termasuk fisik, emosional, dan mental. Semua aspek diri seseorang, termasuk fisik, sosial, dan mentalnya, mengalami transformasi cepat selama masa ini (Daradjat, 2016). Organisasi Kesehatan Dunia menggunakan usia 12-24 tahun sebagai batas untuk masa remaja (2020). Oleh karena itu, berada di usia remaja dicirikan oleh masa remaja. Remaja tidak lagi dianggap anak-anak. Peralihan dari masa bayi menuju kedewasaan ini terjadi sepanjang masa remaja. Individu menjalani eksplorasi psikologis sepanjang masa remaja untuk membangun rasa dirinya. Jarak yang semakin besar tercipta antara sifat-sifat abstrak dan konsep diri. Dalam hal evaluasi diri, remaja mulai mengandalkan standar dan penilaian mereka sendiri daripada perbandingan sosial (Rosyida, 2023).

Istilah "kesehatan reproduksi" dapat diartikan lebih dari sekadar terbebas dari penyakit; istilah ini juga dapat merujuk pada kemampuan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang aman dan memuaskan baik sebelum maupun setelah menikah, serta

kesejahteraan mental dan sosial mereka yang berkaitan dengan organ, fungsi, dan proses reproduksi mereka. (Mulyani, 2020)

Periode menstruasi merupakan kejadian alami dan fisiologis bagi semua wanita sehat. Pendarahan teratur dari rahim, yang sering dikenal sebagai menstruasi, menunjukkan bahwa organ reproduksi telah berkembang dan berfungsi secara normal. Menarche biasanya terjadi antara usia 12 dan 16 tahun bagi sebagian besar individu. Banyak aspek perilaku, termasuk psikologi dan lainnya, akan mengalami perubahan selama masa ini. Usia rata-rata saat seorang wanita mengalami menstruasi pertamanya, yang juga dikenal sebagai menarche, adalah antara dua belas dan enam belas tahun. Periode menstruasi biasanya berlangsung antara dua dan tujuh hari dan terjadi setiap dua puluh dua hingga tiga puluh lima hari. Pendarahan periodik dan siklus dari rahim, yang sering dikenal sebagai menstruasi, terjadi ketika endometrium dilepaskan (deskuamasi) (Rosyida, 2023)

Keyakinan sejati yang dibenarkan adalah kata lain untuk pengetahuan, yaitu ketika seseorang menggunakan bukti dari pengalamannya sendiri untuk mendukung klaimnya tentang kebenaran. Oleh karena itu, ketika seseorang memperoleh informasi, ia akan menyimpannya. Fakta-fakta yang membentuk pengetahuan itu sendiri merupakan produk dari pembentukan realitas. Emosi dan pandangan dunia juga merupakan komponen pengetahuan (Fatim dan Suwanti, 2017) dalam (Putri, 2023)

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam (Panggalo, 2022), perilaku merupakan reaksi individu terhadap lingkungan terdekatnya. Perilaku individu juga dapat diartikan sebagai

reaksinya terhadap rangsangan lingkungan. Reaksi dapat dikategorikan menjadi pasif dan aktif. Suatu perilaku dikatakan aktif apabila dapat dilihat langsung oleh orang lain, sedangkan reaksi pasif merupakan respons internal yang terjadi dalam diri individu tetapi tidak dapat dilihat langsung oleh orang lain (Triwibowo, 2015) dalam (Panggalo, 2022)

Kebersihan vulva merupakan salah satu bentuk perawatan diri terhadap organ luar sistem reproduksi wanita, meliputi mons veneris yang terletak di depan simfisis pubis, labia mayora yang merupakan dua lipatan besar yang membentuk vulva, labia minora yang merupakan dua lipatan kecil di antara labia mayora bagian atas,

klitoris yang berwarna merah dan kemerahan seperti penis laki-laki, serta struktur di sekitarnya seperti uretra, vagina, perineum, dan anus (Ayuningsih, 2010) dalam (Wardani, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling sebanyak 35 responden. Teknis analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* (X^2) program SPSS versi 26.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	54,3
Cukup	1	2,9
Kurang	15	42,9
Total	35	100

Satu siswa (2,9%) memiliki pengetahuan cukup, lima belas siswa (42,9%) memiliki pengetahuan

kurang, dan sembilan belas siswa (54,3%) memiliki pengetahuan sangat baik.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Vulva Hygiene

Perilaku Vulva Hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	51,4
Cukup	3	8,6
Kurang	14	40
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2, dari jumlah keseluruhan siswi, 18 orang (atau 51,4% dari total) menunjukkan perilaku kebersihan vulva sangat baik, 3 orang (8,6% dari total)

menunjukkan perilaku kebersihan vulva cukup, dan 14 orang (atau 40% dari total) menunjukkan perilaku kebersihan vulva buruk.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Vulva Hygiene			Total	P Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Baik	12	1	6	19	0,012
Cukup	0	1	0	1	
Kurang	6	1	8	15	
Total	18	3	14	35	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p) hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi adalah 0,012 atau $p <$

0,05, maka H_a diterima H_o ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang.

PEMBAHASAN

Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun beberapa responden memiliki informasi yang kuat mengenai kesehatan reproduksi selama menstruasi (54,3%), yang lain memiliki pengetahuan yang memadai (2,9%), dan beberapa memiliki pengetahuan yang tidak memadai (42,9%). Tindakan merasakan suatu benda adalah yang mengarah pada "mengetahuinya", dalam pandangan Notoatmodjo, dan inilah cara pengetahuan akhirnya diperoleh. Kelima indra—penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba—bertanggung jawab untuk memahami dunia di sekitar kita. Tingkat fokus dan kesadaran terhadap benda tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadapnya secara independen dari saat mengamati hingga menghasilkan informasi ini. Pendidikan kebersihan vulva dan kesehatan reproduksi yang tepat telah diberikan kepada semua siswi. Dengan demikian, para remaja

putri akan memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan reproduksi dan praktik kebersihan vulva yang tepat setelah menerima pendidikan tentang topik-topik ini. (Mursit, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khasanah, 2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan higiene menstruasi dengan praktik higiene perorangan pada siswa kelas VII dan VIII SMP 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dengan nilai p sebesar $0,001 < (0,05)$.

Hal ini dengan pernyataan (Yasnani, 2016) mengatakan bahwa jika remaja memiliki informasi yang akurat tentang menstruasi, mereka akan lebih siap menghadapi masalah apa pun yang mungkin timbul. Sejumlah masalah kesehatan mental dapat muncul ketika informasi yang akurat tidak tersedia dalam menanggapi menstruasi.

Peneliti percaya bahwa sangat penting bagi remaja putri untuk memiliki kesadaran di antara murid perempuan mereka tentang kesehatan reproduksi selama menstruasi. Pengetahuan ini dapat

menjadi dasar bagi remaja untuk mengambil tindakan positif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka selama masa ini. Tindakan remaja tentang kesehatan reproduksi mereka, terutama selama menstruasi, akan terpengaruh jika banyak dari mereka tidak menyadari proses tersebut.

Perilaku Vulva Hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang

Penelitian ini menemukan bahwa lebih dari separuh peserta (tepatnya 51,4%), sebagian kecil (8,6%), dan sebagian besar (40%), mempraktikkan kebersihan vulva yang memadai selama menstruasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri yang mempraktikkan kebersihan vulva yang baik selama menstruasi lebih unggul daripada mereka yang mempraktikkan perilaku yang cukup baik. Hasil dari penelitian selaras dengan penelitian (Salshabira, 2022) ditemukan sebelumnya bahwa mayoritas remaja putri mempraktikkan kebersihan vulva dengan baik.

Sebagian besar siswi sudah mengetahui cara membersihkan organewanitaan dengan benar dan tepat. Sebagian siswi masih belum mengetahui cara membersihkan organewanitaan dengan benar dan tepat. Yaitu membersihkan dari anus hingga vagina. Saat membersihkan organ dalam wanita, sebaiknya gunakan air bersih dan lakukan secara perlahan dan sering dari vagina hingga anus. Tujuannya adalah untuk menghentikan perpindahan kuman dari anus ke vagina (kinasih 2012) dalam (Salshabira, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian ini, masih ada beberapa siswi yang belum menggunakan tisu atau handuk kering untuk mengeringkan

organ kewanitaannya. Untuk mencegah vagina menjadi basah, penting untuk mengeringkan organ kewanitaan setelah terkena air menggunakan tisu atau handuk yang bersih. Menurut (Sulistyo 2012) dalam (Permata, 2019), higiene menstruasi merupakan salah satu komponen higiene vulva yang penting untuk status perilaku kesehatan seseorang, termasuk terhindar dari gangguan fungsi organ reproduksi. Hal ini juga penting untuk menentukan kesehatan organ reproduksi remaja. Menstruasi membuat pembuluh darah rahim lebih rentan terhadap infeksi.

Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk dapat menjaga kebersihan organ reproduksinya, khususnya vagina, saat menstruasi berlangsung. Hal ini karena infeksi pada organ tersebut dapat terjadi jika perawatannya tidak steril atau dilakukan secara tidak benar. Akibat dari kondisi tempat tinggal yang kotor antara lain kuman yang melimpah termasuk virus, jamur, dan bakteri, yang pada gilirannya mengganggu fungsi organ reproduksi, menyebabkan keputihan, dan akhirnya, kemandulan jika tidak segera ditangani.

Hubungan tingkat pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta karawang

Penelitian ini menemukan bahwa pada remaja putri di SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang tahun 2024, terdapat korelasi antara kesadaran mereka terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku mereka tentang kebersihan vulva saat menstruasi ($p = 0,012$, $P < 0,05$). Salah satu kemungkinan interpretasi dari temuan penelitian ini adalah bahwa remaja putri yang berpengetahuan luas cenderung

lebih mempraktikkan kebersihan vulva yang tepat saat menstruasi daripada remaja putri yang kurang berpengetahuan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya penelitian (Ratih Pratiwi, 2022) Nilai p sebesar $0,015 < (0,05)$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan vulva saat menstruasi. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan sebelumnya (Lea Andy Shintya, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara siswi SMP SLA Tompasso, tidak terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan praktik higiene menstruasi ($P = 0,947 > 0,05$).

Korelasi ini terjadi karena perilaku remaja yang sehat selama menstruasi dipengaruhi oleh tingkat informasi yang dimiliki remaja putri tentang proses tersebut. Dalam hal kebersihan vulva, yang terpenting adalah seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki remaja. Perilaku yang baik dapat berkembang ketika informasi higiene vulva dipahami. Remaja akan bertindak lebih bertanggung jawab ketika mereka memiliki lebih banyak informasi tentang higiene vulva (Kusmiran, 2018) dalam (Sari, 2023)

Peneliti menyimpulkan dari data dan percakapan bahwa mayoritas siswi berpengetahuan mempraktikkan kebersihan vulva yang tepat selama menstruasi. Alasannya, siswi SMPN 1 Atap Satu Rawamerta Karawang telah mempelajari tentang kesehatan reproduksi dan kebersihan vulva melalui informasi dari mulut ke mulut dan sumber daring. Lebih jauh, remaja putri lebih cenderung menanggapi pesan tentang kebersihan vulva dan kesehatan menstruasi secara positif ketika

mereka memiliki lebih banyak pemahaman tentang topik ini.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Diharapkan agar pihak sekolah dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dan memfasilitasi fasilitas sekolah seperti mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi agar remaja lebih mengerti dan dapat menerapkan pada keseharian dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., Utami, I., St, S., & Keb, M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pajangan Bantul* (Doctoral Dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Arengmun, M. F. A., & Perwiraningtyas, P. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Asrama Keperawatan Unitri* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Hako, S. K. (2022). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi Di Smkn 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2022. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 34., 11.1.34-45.2022.

- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30-40.
- Khasanah, K. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi: Studi Pada Siswi Smp 1 Bojong Kelas Vii Dan Viii Kabupaten Pekalongan.
- Khotijah, S. (2020). Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan . *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Lamongan*.
- Lea Andy Shintya, G. K. (2024). Pengetahuan Dan Perlaku Vulva Hygiene Saay Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Klabat Journal Of Nursing*, Volume 6, No.1, April 2024
[Http://Ejournal.Unklab.Ac.Id/Index.Php/Kjn](http://Ejournal.Unklab.Ac.Id/Index.Php/Kjn).
- Maidartati, M., & Hayati, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 4(1).
- Nelwan, J. E. (2019). Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. *Manado; Cv.Budi Utama*.
- Panggalo, A. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kota Makassar Terhadap Penggunaan Antibiotik Yang Rasional. *Universitas Hasanuddin, Fakultas Kedokteran Makassar* .
- Permata, D. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019. *Universitas Nasional Jakarta Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Permata, D. D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Putri, I. D. (2023). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Premenstrual Syndrome Pada Usia Dewasa Mahasiswi Tingkat Akhir Sarjana Keperawatan Itekes Bali. *Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar*.
- Ratih Pratiwi, A. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Muhammadiyah 06 Palembang Tahun 2022. *Mesina* , Vol.4, No. 2, November 2023,54-63.
- Rosyida, D. A. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru.
- Salshabira, S. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Siswi Sma Negeri 1 Sukaresmi Tahun 2022. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Sari, I. P. (2023, November). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Vulva Hygiene Di Smks Keluarga Bunda Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, Volume4, Nomor2.

<https://www.onlinejournal.unja.ac.id/jini>

- Syahrini, Y. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Sindrom Ovarium Polistik Dengan Sikap Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Bekasi. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Wardani, A. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp X Kota Bekasi Tahun 2020.
- Yasnani, N. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dengan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smp Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*.